

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Desentralisasi Fiskal (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) di Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2024. Disebabkan karena meskipun kewenangan fiskal telah dilimpahkan kepada pemerintah daerah, pemanfaatannya belum optimal untuk mendorong kegiatan ekonomi produktif karena struktur belanja daerah masih didominasi oleh belanja rutin, selain itu kapasitas fiskal dan kualitas tata kelola antar daerah menyebabkan dampak desentralisasi fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi tidak merata, dan tingginya ketergantungan daerah terhadap dana transfer dari pemerintah pusat membatasi kemandirian fiskal daerah dalam merancang kebijakan yang benar-benar sesuai dengan potensi ekonomi lokal.
2. Variabel Belanja Modal (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Z) di Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2024. Dikarenakan belanja modal yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur publik seperti jalan, jembatan, dan fasilitas ekonomi mampu meningkatkan produktivitas, memperlancar aktivitas

distribusi barang dan jasa, serta menarik investasi, sehingga mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Variabel Desentralisasi Fiskal (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Gini (Y) di Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2024. Meskipun desentralisasi fiskal memberikan otonomi lebih besar bagi pemerintah daerah untuk mengelola pendapatan dan belanja, implementasinya belum sepenuhnya efektif dalam menyalurkan sumber daya secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat; akibatnya, peningkatan desentralisasi fiskal cenderung berdampak ringan terhadap ketimpangan pendapatan, sehingga pengaruhnya terhadap Indeks Gini bersifat positif namun tidak signifikan secara statistik.
4. Variabel Belanja Modal (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Gini (Y) di Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2024. Belanja modal yang dilakukan pemerintah daerah cenderung difokuskan pada pembangunan infrastruktur besar, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum, yang manfaat ekonominya bersifat luas dan tidak langsung menargetkan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah; akibatnya, meskipun ada potensi untuk memperbaiki akses dan kesempatan ekonomi, pengaruhnya terhadap pemerataan pendapatan relatif kecil sehingga efeknya terhadap Indeks Gini bersifat negatif namun tidak signifikan secara statistik.

5. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Z) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Gini (Y) di Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2024. Dikarenakan meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan output dan pendapatan daerah secara keseluruhan, distribusi manfaatnya belum merata di seluruh kelompok masyarakat; sebagian besar pertumbuhan cenderung dinikmati oleh kelompok berpendapatan menengah ke atas, sehingga pengaruhnya terhadap ketimpangan pendapatan tetap kecil dan tidak signifikan secara statistik.
6. Variabel Desentralisasi Fiskal (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Gini (Y) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z) di Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2024. Desentralisasi fiskal memungkinkan pemerintah daerah untuk meningkatkan belanja publik dan investasi lokal yang mendorong pertumbuhan ekonomi, namun pertumbuhan tersebut cenderung belum merata dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat; akibatnya, meskipun ada efek tidak langsung dari desentralisasi fiskal terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi, pengaruhnya tetap positif namun tidak signifikan secara statistik.
7. Variabel Belanja Modal (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Gini (Y) melalui Pertumbuhan Ekonomi (Z) di Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2018-2024. Dikarenakan belanja modal yang dilakukan pemerintah daerah, meskipun mampu mendorong

pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik, manfaat pertumbuhan tersebut tidak langsung dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat; akibatnya, pengaruh tidak langsung belanja modal terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi tetap positif namun tidak signifikan secara statistik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Melihat hubungan Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, maka diharapkan pemerintah dapat memanfaatkan otonomi fiskal secara lebih efektif dengan mengarahkan alokasi anggaran ke sektor-sektor produktif dan strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, sekaligus memastikan distribusi manfaat pertumbuhan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mengurangi ketimpangan.
2. Melihat hubungan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, maka diharapkan pemerintah dapat lebih mengoptimalkan alokasi belanja modal dengan fokus pada proyek-proyek infrastruktur dan investasi yang mampu meningkatkan produktivitas, mendorong aktivitas ekonomi lokal, serta menciptakan peluang kerja, sehingga pertumbuhan ekonomi daerah menjadi lebih tinggi dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat secara luas.

3. Melihat hubungan Desentralisasi Fiskal terhadap Indeks Gini di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, Pemerintah perlu memprioritaskan alokasi anggaran yang mendukung pemerataan, misalnya dengan meningkatkan pengeluaran untuk program-program kesejahteraan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga manfaat desentralisasi fiskal tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga ikut menurunkan ketimpangan pendapatan.
4. Melihat hubungan Belanja Modal terhadap Indeks Gini di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, maka diharapkan pemerintah dapat mengarahkan belanja modal tidak hanya pada pembangunan infrastruktur fisik skala besar, tetapi juga pada proyek-proyek dan program yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, dan pengembangan UMKM. Dengan demikian, alokasi belanja modal tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pemerataan pendapatan dan pengurangan ketimpangan di tingkat kabupaten/kota.
5. Melihat hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Gini di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, maka diharapkan pemerintah dapat merancang kebijakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dengan menekankan pemerataan kesempatan kerja, peningkatan kapasitas masyarakat berpenghasilan rendah, serta dukungan terhadap sektor-

sektor ekonomi lokal. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya meningkatkan output dan pendapatan daerah secara keseluruhan, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan ketimpangan pendapatan.

6. Melihat hubungan Desentralisasi Fiskal terhadap Indeks Gini Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, maka diharapkan pemerintah dapat memanfaatkan otonomi fiskal secara lebih strategis dengan mengalokasikan anggaran untuk sektor-sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif, sekaligus memastikan bahwa manfaat pertumbuhan tersebut dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Langkah ini diharapkan dapat menurunkan ketimpangan pendapatan secara bertahap sambil tetap mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi daerah.
7. Melihat hubungan Belanja Modal terhadap Indeks Gini Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, maka diharapkan pemerintah dapat merancang dan mengarahkan belanja modal pada proyek-proyek yang tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, tetapi juga memastikan bahwa manfaat pertumbuhan tersebut dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok berpenghasilan rendah. Dengan demikian, belanja modal dapat berperan sekaligus dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan pendapatan di daerah.

8. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel bebas agar tidak sama dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan, acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan dalam kesimpulan dan saran, implikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Desentralisasi Fiskal mempunyai keterkaitan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan adanya otonomi fiskal, pemerintah daerah memiliki keleluasaan untuk mengelola pendapatan dan belanja sesuai kebutuhan lokal, sehingga dapat mengalokasikan anggaran pada sektor-sektor yang meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, mendorong efisiensi pengelolaan sumber daya, serta memperbaiki infrastruktur dan layanan publik, yang secara keseluruhan berpotensi mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Belanja Modal mempunyai keterkaitan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Alokasi dana untuk pembangunan infrastruktur, fasilitas publik, dan investasi produktif dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperlancar distribusi barang dan jasa, membuka peluang lapangan kerja, serta mendorong aktivitas ekonomi lokal, sehingga secara keseluruhan berkontribusi pada percepatan pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Desentralisasi Fiskal mempunyai keterkaitan terhadap Indeks Gini. Adanya otonomi fiskal, pemerintah daerah memiliki keleluasaan untuk mengelola dan

mengalokasikan anggaran sesuai kebutuhan lokal, termasuk dalam program-program sosial, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan demikian, desentralisasi fiskal berpotensi meningkatkan pemerataan pendapatan, mengurangi ketimpangan ekonomi antarwarga, dan mendorong terciptanya kesejahteraan yang lebih merata di tingkat kabupaten/kota.

4. Belanja Modal mempunyai keterkaitan terhadap Indeks Gini. Alokasi dana untuk pembangunan infrastruktur, fasilitas publik, dan proyek-proyek investasi tidak hanya berfungsi mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memengaruhi distribusi kesejahteraan masyarakat. Jika belanja modal dirancang dan diarahkan secara tepat untuk memberikan manfaat langsung kepada kelompok berpenghasilan rendah, seperti melalui pembangunan fasilitas pendidikan, kesehatan, dan dukungan bagi UMKM lokal, maka hal ini dapat meningkatkan akses mereka terhadap kesempatan ekonomi, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan mendorong pemerataan ekonomi di tingkat kabupaten/kota secara lebih signifikan.
5. Pertumbuhan Ekonomi mempunyai keterkaitan terhadap Indeks Gini. Peningkatan output dan pendapatan suatu daerah tidak selalu dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat; apabila pertumbuhan ekonomi lebih banyak dinikmati oleh kelompok berpenghasilan menengah ke atas, ketimpangan pendapatan dapat meningkat, sedangkan jika pertumbuhan tersebut disertai distribusi manfaat yang merata melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan kapasitas masyarakat, dan dukungan terhadap sektor

ekonomi produktif di seluruh lapisan, maka hal ini dapat membantu menurunkan Indeks Gini dan mendorong pemerataan ekonomi.

6. Desentralisasi Fiskal mempunyai keterkaitan terhadap Indeks Gini melalui Pertumbuhan Ekonomi. Otonomi fiskal yang dimiliki pemerintah daerah memungkinkan pengelolaan pendapatan dan belanja secara lebih fleksibel untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi dapat meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan lapangan kerja, namun distribusi manfaatnya terhadap masyarakat berbeda-beda; jika pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh desentralisasi fiskal dirancang agar inklusif dan merata, hal ini berpotensi menurunkan ketimpangan pendapatan dan Indeks Gini, sehingga desentralisasi fiskal secara tidak langsung dapat memengaruhi pemerataan ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi.
7. Belanja Modal mempunyai keterkaitan terhadap Indeks Gini melalui Pertumbuhan Ekonomi. Investasi pemerintah dalam pembangunan infrastruktur, fasilitas publik, dan proyek-proyek produktif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan meningkatkan kapasitas produksi, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta menciptakan lapangan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari belanja modal ini, apabila manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya kelompok berpenghasilan rendah, berpotensi menurunkan ketimpangan pendapatan dan Indeks Gini, sehingga belanja modal dapat

berperan tidak langsung dalam meningkatkan pemerataan ekonomi melalui efek pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqani, Z. H., Widiarsih, D., & Algusri, J. (2021). Pengaruh DAU, Belanja Modal, dan Investasia Terhadap Ketimpangan Pembangunan di Provinsi Riau. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting, and Business Journal*, 1(1), 295–307.
- Amananti, W. (2024). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 4(02), 7823–7830.
- Anggraini, H. A., & Muchtolifah, M. (2023). Analisis Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi .sebagai Variabel Intervening di Provinsi Bali. *Jurnal E-Bis*, 7(2), 500–513. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i2.1294>
- Angkat, S. S., & Saharuddin, S. (2024). Pengaruh Indeks Gini Rasio, Indeks Kemahalan Konstruksi, Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 6(2), 13. <https://doi.org/10.29103/jeru.v6i2.14582>
- Anshari, M., Azhar, Z., & Ariusni. (2018). ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN , UPAH MINIMUM PROVINSI DAN BELANJA MODAL TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI SELURUH PROVINSI DI INDONESIA Muhammad Anshari , Zul Azhar , Ariusni , Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Email : muhamm. *EcoGen*, 1(September), 494–502. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/4990>
- Apriesa, L. F., & Miyasto. (2013). the Effect of Fiscal Decentralization on Regional Economic Growth and Income Inequality (Case Study: District/City in Central Java). *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1), 1–12.
- Apriyanti, M., & Rospida, L. (2025). *DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA 2014-2023 JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 8(2), 439–455.
- Dona, E., Gautama, G., & Muslim, I. (2022). Berpengaruhkah Desentralisasi Fiskal dan Kinerja Pemerintah Daerah Terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan? *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4154.
- Fhathoni, M. R. K. (2017). Pengaruh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 5(2), 9–16. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v5i2.4099>
- FIKRI, R. A. (2017). Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2013-2017. ... *Maju: Pra*

- Dan Pasca Covid-19*”, 122–139. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/40564>
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi ke-9*. Universitas Ponorogo.
- Happy Adianita, D. S. (2023). *PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA : PENGALAMAN DARI KABUPATEN mengevaluasi suksesnya upaya pembangunan . Untuk mengevaluasi*. 2(1), 77–98.
- Hastuti, P. (2018a). Desentralisasi Fiskal Dan Stabilitas Politik Dalam Kerangka Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Indonesia. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 1(1), 784–799. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/293>
- Hastuti, P. (2018b). Effect of Regional Political Stability on the Implementation of Fiscal Decentralization in Indonesia. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 1(1), 785–787. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/view/293>
- HM, H. S. (2011). Halaman Tulisan Jurnal (Judul dan Abstraksi) H. Syamsuddin. HM. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(4), 83–102.
- I ketut Patra, Afriansyah, & Hapid. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pembangunan di Kota Palopo Universitas Muhammadiyah Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 192–200.
- Idham, A., & Pananrangi, A. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 29–38.
- Kurniawan, D. (2018). *LAMPUNG UTARA TAHUN 2006-2015 Skripsi*.
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2), 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Mukhlis, M., & Makhya, S. (2019). Implikasi Desentralisasi Fiskal Terhadap Kemandirian Daerah Pasca Pemekaran (Studi di Kabupaten Tulang Bawang, Tuba Barata, dan Mesuji Lampung). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 147–162.
- Mulyani, S., dan Wibowo, H. (2017). Pengaruh Belanja Modal, Ukuran Pemerintah Daerah, Intergovernmental Revenue dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1), 57–66.
- Murni, A. (2006). *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. PT Refika Aditama.
- Mustofa, M., Meisari, E. D., Tri, E., & Anggarista, S. (2023). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(02), 82–92.

- Nadeak, M. F., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2022). Ekonomi Di Kabupaten Samosir. *EKUILKONOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 75–88.
- Pradnyadewi, D., & Purbadharmaja, I. (2017). Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(2), 255–285.
- Puput, W. (2020). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Dan Kebijakan Publik*, 7(2), 809–820.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). The Effect Of Foreign Investment, Domestic Investment, And Capital Expenditure On Economic Growth In Jambi Province. *Jesp*, 8(1), 9–16.
- Robiyanto, R., Nafiah, I., Harijono, H., & Inggarwati, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46–57. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v14i1.153>
- Rongcai, R. E. N., Guoxiong, W. U., & Ming, C. A. I. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.*
- Saputra, B., & Mahmudi. (2012). Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat DI Provinsi Papua Tahun 1997-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 16(2), 185–199. <http://eprints.upnyk.ac.id/871/>
- Saputra, R. M., Haliah, & Indrijawati, A. (2019). Pengaruh Belanja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dawrah Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 14(2), 129–134.
- Satria, A. B. (2016). *Pengaruh Derajat Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2013*. 130.
- Sihombing, R. S. T., Kartika, A. T., Sitompul, Y. S., & Yoseph Anugerah, A. R. (2024). Implementasi Desentralisasi Fiskal Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 81–96. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.18658>
- Suciaty, S. E., & Nur, S. (2018). ANALISA INDEKS GINI DI KOTA MALANG. *PANGRIPTA*, 1(2), 122–133. <https://doi.org/10.58411/ncqcxv30>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT RRAJAGRAFINDO PERSADA.
- Syaiful. (2006). Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal Dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan. *Jurnal Akuntansi*, 1–12. <https://www.ksap.org/Riset&Artikel/Art16.pdf>
- Syamsuddin, H. (2011). Perhitungan Indeks Gini Ratio dan Analisis Kesenjangan Distribusi Pendapatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2006-2010. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(4), 83–102. <https://media.neliti.com/media/publications/43326-ID-perhitungan-indeks-gini-ratio-dan-analisis-kesenjangan-distribusi-pendapatan-kab.pdf>
- Utami, A. A., & Zahrudin, Z. (2022). PENGARUH INDEKS GINI DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI di INDONESIA. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(4), 422. <https://doi.org/10.30998/jabe.v8i4.13994>
- Wardani Umi, M., & Yoga Kundhani, E. (2023). Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE). *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 5(2), 247–261.
- Yovita, F. M. (2011). Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi Se Indonesia Periode 2008 – 2010). *PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL (Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi Se Indonesia Periode 2008 – 2010)*, *akuntansi*, 1–39.
- Yusuf, M. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gbungan*. Prenadamedia Group.
- Zelmiyanti, R. (2016). Riri Zelmiyanti. *Teori, Pendekatan Pada, Keagenan Keuangan, Kinerja Dan, Daerah Studi, Modal Provinsi, Pada Indonesia*, 7(1), 11–21.
- Zulyanto, A. (2010). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Bengkulu*. 147. http://eprints.undip.ac.id/23796/1/Aan_Zulyanto.pdf